

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit stroke merupakan satu penyebab utama dari kecacatan tingkat tinggi di rumah dan di masyarakat. Di Amerika Serikat, Inggris dan Australia stroke masih ditemukan sebagai sumber utama dari beban keperawatan dan ketidakmampuan jangka panjang dan sudah disoroti bahwa faktor-faktor tersebut ditekankan dan dipertahankan oleh gangguan kemampuan berjalan, kemampuan untuk berinteraksi, dan juga kegiatan aktivitas dalam kegiatan sehari-harinya dalam melakukan kegiatannya (Albers et al., 2018). Serangan pada stroke ini, terjadi secara tiba-tiba yang tidak bisa kita tentukan kapan pasien itu terkena stroke dan juga dapat sembuh secara sempurna pula ataupun sembuh dengan yang tidak ingin kita harapkan yaitu cacat atau juga dapat berakibat menjadi kematian, dikarenakan oleh terjadinya gangguan aliran darah ke otak.

Penyakit stroke mempunyai beberapa dampak tersendiri yang dapat mengganggu fisik, psikologis, serta sosial dan juga ekonomi penderitanya. Salah satu dampak fungsi fisik pada penderita stroke sendiri dapat berupa gejala seperti *spastisitas* (kontraksi otot secara terus-menerus), menurun atau hilangnya lapang pandang, *hemioplegi* (kelumpuhan sebagian tubuh yang lain), *hemiparesis* (kelemahan pada

bagian tubuh lain), gerakan dan keseimbangan pada tubuh pasien, menelan, mengontrol pada kandung kemih dan juga perut, kemudian kelelahan secara berlebihan, dan tingkat spiritualitasnya yang berdampak pada pasien stroke (Sadri & Wardhani, 2018).

Salah satu faktor protektif spiritualitas pada proses berlangsungnya berduka pada keluarga pasien stroke, masalah spiritual pada penyakit kronis merupakan salah satu masalah mandiri keperawatan dan dapat di selesaikan pada intervensi sendiri atau mandiri. Dukungan spiritualitas itu tidak hanya terbatas dalam praktik pada keagamaan seperti pada membaca pada kitab suci maupun juga berdoa, akan tetapi pada dukungan spiritualitasnya juga dapat meningkatkan pada ketenangan, menghibur, mendengarkan, menghormati privasi, serta juga dapat membantu mencari makna dan juga tujuan hidup keluarga (A'la et al., 1970; Arafat et al., 2018).

(Albers et al., 2018) menyatakan bahwa setiap tahunnya ada 15 juta orang yang terkena penyakit stroke. Penyakit stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular yang penderitanya cukup banyak bertambah di Indonesia. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) kementerian RI menunjukkan terjadinya suatu peningkatan prevalensi pada pasien stroke di Indonesia, dari 8,3 per mil menjadi sangat melonjak angkanya jadi 12,1 per mil. Ini menjadi suatu peningkatan, dari 8% berubah menjadi 10% pada usia 45-54 dan terjadi lebih banyak pada pasien laki-laki, dan dari awalnya 15% melonjak menjadi 24% pada usia

55-64, dan rata-rata juga terjadi pada penderita laki-laki (Sadri & Wardhani, 2018). Pasien yang terjadi karena juga spiritualitasnya itu karena pengaruh dari depresinya, pada pasien post stroke depression (PSD), prevelensi pada PSD setelah terjadinya 3 bulan karena serangan bervariasi, salah satunya yaitu 31,6% beresiko PSD, 27,3 dan juga 33,5 itu merupakan PSD berat dan 47,4 yaitu PSD (Handayani, 2019).

Pada kasus kali ini peneliti akan menangani masalah keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan fisik yaitu masalah tingkat spiritualitas pasien (Albers et al., 2018). Masalah spiritual merupakan salah satu masalah kemandirian keperawatan yang harus di selesaikan, namun padatingkat depresi adalah salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi tingkat kespiritualitas pada pasien stroke (Handayani, 2019). Pada penelitian sebelumnya juga telah di teliti pada tingkat depresi pada pasien stroke yang mana mengalami gangguan, namun cukup teratasi pada penelitian sebelumnya (Mulianda & Rahmanti, 2019). Begitupun pada tingkat kualitas hidup pada pasien stroke (Wulandari & Ismail, 2019), banyak yang mengalami penurunan yang cukup drastis, yang mempengaruhi juga pada pasien stroke, namun pada penelitian sebelumnya masalah ini sudah amat teratasi dengan baik pada pasien stroke (Nurfiah et al., 2017). Namun untuk tingkat spiritualitas pada pasien stroke masih banyak yang belum teratasi dengan baik pada pasien stroke. Peran perawat untuk mengatasi masalah keperawatan pasien tersebut yaitu dengan cara membantu dan menyiapkan peralatan pasien

untuk beribadah, dan juga mengkaji tingkat spiritualitas pasien.

Bedasarkan kesimpulan pada latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti tingkat spiritualitas pasien stroke dengan gangguan fisik, dikarenakan masih ada masalah keperawatan yang belum teratasi salah satunya tingkat spiritualitas pada pasien stroke dengan gangguan fisik (Thrift et al., 2014), sehingga mempengaruhi kualitas hidup pada pasien stroke karena tidak terpenuhinya kebutuhan dasar hidup pasien (Arafat et al., 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, bahwasanya angka penyakit pada pasien stroke itu setiap tahunnya meningkat, Hampir setiap tahunnya di dunia ada 15 juta pasien yang mengalami stroke, Yang mengakibatkan pada salah satu problem masalah keperawatan yang harus kita hadapi, salah satunya yaitu lama penderita stroke yang mengakibatkan gangguan pada tingkat spiritualitasnya pada pasien stroke, pada penelitian sebelumnya sudah banyak masalah keperawatan yang cukup teratasi, salah satunya yaitu pada tingkat depresi dan juga kualitas hidup pada pasien stroke, namun pada masalah keperawatan khususnya pada tingkat spiritualitas pasien stroke masih banyak yang belum teratasi. Maka dari itu peneliti ingin mengajukan sebuah penelitian pada pasien stroke pada tingkat spiritualitasnya. Maka permasalahan yang akan di kaji lebih lanjutnya dalam penelitian ini

adalah “apakah ada hubungan antara lamanya penderita stroke dengan tingkat spiritualitas pada pasien stroke?.”

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui hubungan antara lama menderita dengan tingkat spiritualitas pada pasien stroke.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui lama menderita stroke.
- b. Mengetahui tingkat spiritualitas pasien stroke
- c. Untuk menganalisis hubungan ke eretaan antara lamanya penderita stroke dengan tingkat spiritualitas pada pasien stroke.

D. Manfaat

1. Pasien Stroke

Pasien stroke dapat merasakan kemanfaatan dari pengetahuan dari peneliti apa saja factor yang dapat menyebabkan terjadinya stroke dan juga pada tingkat spiritualitas pada pasien stroke.

2. Bagi Peneliti

Menambah sebuah wawasan dan ilmu pengetahuan yang baru tentang hubungan antara lamanya stroke dengan tingkat spiritualitas pada pasien stroke.

3. Bagi Profesi

Sebagai informasi, pembaruan materi pembelajaran, kajian, dan bahn diskusi ilmu keperawatan tentang hubungan lama menderita stroke

dengan tingkat spiritualitas pada pasien stroke. Sehingga dapat menyusun strategi intervensi yang tepat dalam upaya promotif, preventif, dan kuratif.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini memberikan suatu gambaran tentang apa yang menyebabkan terjadinya hubungan antara lamanya penderita stroke dengan tingkat spiritualitas pada pasien stroke. Yang diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa mengambil manfaat dari hasil penelitian ini untuk sumber pengetahuan dan keilmuannya.

